

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha menyiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan agar dapat berinteraksi secara mandiri. Dengan pendidikan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam bermasyarakat dan berbangsa.

Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi pendidikan berkualitas diterapkan di Indonesia sehingga dibuat suatu standar sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, ditegaskan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep dasar terpilih dari berbagai ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dengan mempelajari IPS dapat membina kecerdasan sosial siswa sehingga mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif, berwatak

dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa kehidupan nyata yang dihadapinya.

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sarat akan materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru. Dengan demikian siswa harus mengamati, mengkaji, dan mengaitkan materi pelajaran dari beberapa bidang kajian sekaligus untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

Salah satu karakteristik pembelajaran IPS adalah mengutamakan peran aktif peserta didik baik secara fisik, mental, ataupun sosial sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dibutuhkan guru yang mempunyai kemampuan membuat perencanaan pengajaran, melakukan prosedur pengajaran dan melakukan interaksi antar pribadi yang terwujud dalam proses pembelajaran efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 101774 Sampali, dapat diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa berdampak pada perolehan nilai belajar siswa. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang, sebanyak 8 orang saja, atau hanya sekitar 25 % saja siswa yang dikatakan tuntas dari keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang dikatakan belum tuntas sebanyak 24 siswa atau sebanyak 75 %. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai yaitu 70.

Model atau metode pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode

konvensional (ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan) saat proses pembelajaran. Hal itu menimbulkan kejenuhan pada siswa sehingga malas melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan guru, siswa cenderung melakukan aktivitas sendiri dan bercerita dengan temannya. Ketika guru bertanya pun hanya tiga empat orang saja yang bisa menjawab, sedangkan hampir 88 % siswa diam saja. Siswa kurang memiliki keberanian mengeluarkan pendapat.

Pengajaran IPS yang dilakukan cenderung *teacher centered*. Guru menjadi sumber informasi siswa. Komunikasi yang terjadi hanya searah, dimana sumber pembicaraan hanya berasal dari guru. Siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran terasa kurang menyenangkan. Siswa hanya belajar jika diberi tugas atau latihan oleh guru, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki hasrat yang rendah melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran IPS cenderung bersifat abstrak. Oleh karena itu siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan. Guru kurang merealisasikan konsep-konsep IPS kedalam sikap hidup dan perilaku yang nyata sehingga siswa hanya menerima pengetahuan yang bersifat teoritis saja. Siswa belum bisa secara mandiri belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari permasalahan diatas dapat dikatakan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran IPS relatif rendah. Untuk menangani kondisi tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, bersifat menyenangkan dan sesuai dengan materi ajar yang diharapkan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu model yang dapat memotivasi siswa untuk berperan

aktif dalam pembelajaran adalah *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu model ini juga mampu meningkatkan daya pikir siswa untuk mencocokkan jawaban pertanyaan yang dibutuhkan pada kotak-kotak jawaban yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA PELAJARAN IPS DI KELAS V SD NEGERI 101774 SAMPALI T.A. 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah.
2. Model/pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pengajaran IPS yang dilakukan cenderung *teacher centered*.
4. Siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang membutuhkan banyak hafalan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Penting Pergerakan Nasional di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A. 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Penting Pergerakan Nasional di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A. 2016/2017?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada Pelajaran IPS Materi Tokoh-Tokoh Penting Pergerakan Nasional di Kelas V SD Negeri 101774 Sampali T.A. 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Bagi guru, untuk membantu guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dalam usaha mencari bentuk model/pendekatan pembelajaran di sekolah guna mencapai tujuan pembelajaran efektif, menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, untuk memberikan kontribusi positif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.